

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bagian penting dari pendidikan nasional dan merupakan salah satu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi *modern*, karena mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika selalu berhubungan dengan mata pelajaran yang lain. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah matematis.

Pemecahan masalah merupakan inti pembelajaran yang merupakan dasar dalam proses pembelajaran matematika. Pemecahan masalah menuntut siswa hanya bukan sekadar memahami, tetapi juga mampu menggunakan sejumlah strategi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan potensi yang dimiliki seseorang atau siswa dalam menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin (berbeda-beda), serta mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan solusi atau memecahkan persoalan yang terdapat pada matematika (Andayani dan Lathifah, 2019).

Soal cerita merupakan suatu soal berupa kalimat-kalimat cerita dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat diubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika (Sari dkk., 2017). Oleh sebab itu,

kepada siswa diajarkan soal-soalan yang diambil daripada hal-hal yang terjadi dalam pengalaman-pengalaman siswa atau kehidupan sehari-hari. Soal-soal yang demikian disebut soal cerita. Untuk menyelesaikan soal cerita diperlukan langkah-langkah, yaitu menuliskan apa yang diketahui, menuliskan apa yang ditanya, mengubah bentuk soal cerita ke model matematika, dapat mengerjakan pada tahap perhitungan, memberikan jawaban akhir sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)*, data hasil PISA Indonesia tahun 2018 untuk *mathematic performance* memperoleh rata-rata skor 379 dengan rata-rata OECD 489, ini lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yaitu 386 dengan rata-rata OECD 490, nilai Indonesia masih jauh dari rata-rata skor standar OECD (OECD,2019). Soal cerita tidaklah mudah bagi semua siswa, mereka sering mengalami kesulitan pemecahan masalah pada saat menyelesaikan soal cerita. Siswa harus memiliki pemahaman dan konsentrasi yang lebih pada saat menyelesaikan soal cerita dan tidak semua siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Kesulitan dalam pemecahan masalah juga terjadi di SD Negeri Kutamendala 04. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Kutamendala 04 dimana guru kelas IV mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah terutama dalam pembelajaran matematika pada soal cerita. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita diantaranya siswa kesulitan dalam mencerna bahasa dalam soal cerita terutama bahasa Indonesia,

siswa biasanya kebingungan dalam menentukan langkah yang digunakan terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal dan menentukan penyelesaian dalam soal, hal ini menyebabkan siswa menjadi asal-asalan dalam menjawab soal cerita. Dalam mengatasi hal tersebut, guru biasanya membiasakan siswa untuk membaca berulang-ulang soal cerita, hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih memahami permasalahan yang ada pada soal cerita.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya disebabkan jenis kelamin yaitu antara laki laki dan perempuan. Kemampuan pemecahan masalah matematika antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, perbedaannya terletak dari bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal, sehingga terjadi kesenjangan antara tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika juga terkait dengan perbedaan jenis kelamin (Gurun dkk., 2018).

Dalam memecahkan masalah, *self-confidence* sangat diperlukan oleh siswa. *Self-confidence* adalah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang terkait rasa percaya atau keyakinan terhadap kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya sehingga menimbulkan pemikiran yang positif dan mandiri dalam melakukan suatu kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai segala sesuatu yang ingin diperoleh. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:95) *self-confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan

memandang diri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Ketika dalam pembelajaran di kelas, siswa dihadapkan pada suatu situasi yang berkaitan dengan permasalahan matematika, siswa akan berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Dengan adanya *self-confidence* yang baik akan memudahkan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah. Namun apabila siswa tidak memiliki *self-confidence* yang baik maka siswa tersebut akan merasa kesulitan dan ragu-ragu dalam menyelesaikan permasalahan matematika tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan pemecahan masalah pernah dilakukan oleh Lestari dkk. (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tingkat memahami masalah siswa laki-laki lebih baik dari pada perempuan, pada tingkat melaksanakan rencana siswa perempuan dan laki-laki, pada tingkat merencanakan penyelesaian siswa laki-laki dan perempuan belum mampu menyimpulkan sesuatu yang ada, dan pada tingkat memeriksa proses dan hasil siswa perempuan lebih mampu mencapai tingkat memeriksa proses daripada siswa laki-laki.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri dkk (2023), hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa dengan kategori *self-confidence* tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya, siswa kategori *self-confidence* sedang hanya mampu memenuhi 2 indikator diantaranya menyusun rencana, dan melihat kembali jawaban keseluruhan, sedangkan siswa kategori *self-confidence* rendah tidak mampu

memenuhi indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana penyelesaian, maupun melihat kembali jawaban keseluruhan.

Adanya permasalahan yang telah diuraikan, maka analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran soal cerita pada materi berikutnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mana penelitian tersebut belum pernah dilakukan di SD Negeri Kutamendala 04. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Jenis Kelamin dan *Self-confidence* (Studi di Kelas IV SD Negeri Kutamendala 04 Tahun Ajaran 2022/2023)”.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel penelitian pada penelitian ini diambil dari beberapa siswa kelas IV di SD Negeri Kutamendala 04.
2. Materi pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi Pecahan.
3. Prosedur yang digunakan untuk menganalisis pencapaian kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ditinjau dari jenis kelamin dan *self-confidence* pada penelitian ini menggunakan prosedur Polya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari jenis kelamin dan *self-confidence* di SD Negeri Kutamendala 04?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari jenis kelamin dan *self-confidence* di SD Negeri Kutamendala 04.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelusuran karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat digunakan sebagai kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi Pecahan.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki guna mempermudah siswa dalam pemecahan masalah yang ada pada soal cerita matematika.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal skripsi, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Berikut penjelasan dari ketiga bagian tersebut. Bagian yang pertama dalam sistematika penulisan yaitu bagian awal skripsi. Pada bagian awal penulisan skripsi, memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian yang kedua dalam sistematika penulisan yaitu bagian isi, bagian ini terdiri dari lima bab. Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori dan kajian pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Bab III yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang Desain penelitian, latar penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V yaitu simpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi. Bagian yang ketiga dalam sistematika penulisan yaitu bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.